

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA.

Miracle B. Waani*, Nancy S.H Malonda*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua dalam hal mendidik, membimbing, merawat, memberikan makan, pemeliharaan kesehatan dan mendisiplinkan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru Kec. Mandolang Kab. Minahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak berusia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru Kec Mandolang, dan penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, jadi sampel berjumlah 72 balita. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan status gizi dengan indikator BB/U gizi baik 75,0%, dan gizi kurang 25,0%. Indikator TB/U tinggi 6,9%, normal 63,9%, pendek 22,2%, dan sangat pendek 6,9%. Indikator BB/TB gemuk 8,3% normal 59,7%, kurus 18,1%, sangat kurus 13,9%. Sedangkan, Pola asuh ibu dalam hal ini praktik pemberian makan anak yang baik berjumlah 48,8% dan kurang baik sebesar 51,4%. Praktik merawat anak yang baik berjumlah 72,2% dan kurang baik berjumlah 27,8%. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi BB/U, dan TB/U, juga tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi BB/U dan TB/U, tetapi terdapat hubungan antara praktik praktik pemberian makan anak dengan status gizi BB/TB dan praktik merawat anak dengan status gizi BB/TB pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru, Kec Mandolang, Kab Minahasa

Kata kunci: Balita, Pola Asuh, Status Gizi.

ABSTRACT

Nutrition is an organisms process of using food that is consumed normally through the process of digestion, absorption, transportation, storage, metabolism, and release of substances that are not used. Parenting is an interaction between children and parents in terms of educating, guiding, caring, providing food, maintaining health and disciplining children. The purpose of this research was to analyze whether there is a relationship between parenting and nutritional status in children aged 24-59 months in Tateli Weru Village, Mandolang District, Minahasa Regency. This research uses analytic observational research with cross sectional approach. The population of this research was all children aged 24-59 months in the village of Tateli Weru, Mandolang District, and this study used a total sampling which the entire population was sampled, so the sample was 72 toddlers. The results of statistical tests in this study indicate the nutritional status with indicators of Body Weight/Age good nutrition 75.0%, and malnutrition 25.0%. The indicator of Body Height/Age is high 6.9%, normal 63.9%, short 22.2%, and very short 6.9%. Indicator of Body Weight/Body Height is 8.3% fat, 59.7% normal, 18.1% thin, 13.9% very thin. Meanwhile, the mother's parenting in this case good child feeding practices amounted to 48.8% and less than good at 51.4%. The practice of caring for good children is 72.2% and not good is 27.8%. Based on the results of the chi square test shows there is no relation between the practice of child feeding with nutritional status of Body Weight/Age, and Body Height/Age, also there is no relation between the practice of caring for children with the nutritional status of Body Weight/Age and Body Height/Age, but there is a relationship between practice the practice of feeding children with Body Weight/Body Height nutritional status and the practice of caring for children with Body Weight/Body Height nutritional status in children aged 24-59 months in Tateli Weru Village, Mandolang District, Minahasa Regency.

Keywords: Toddler, Parenting, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Rusilanti, 2015). Dalam perkembangan pada masa balita secara optimal akan baik jika mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, dan untuk mempertahankan gizi seimbang harus menyediakan berbagai macam bahan makanan yang berkualitas dan beraneka ragam (Adiningsih, 2010).

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua dalam hal mendidik, membimbing, merawat, memberikan makan, pemeliharaan kesehatan dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang ada dimasyarakat (Santoso dan Ranti, 2004)..

Di Indonesia terdapat 3,9% balita dengan gizi buruk, dan 13,8% gizi kurang. Pada tingkat provinsi Sulawesi Utara, jumlah balita gizi kurus sebanyak 4919 balita dan gizi buruk sebanyak 28 balita. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Dinkes Provinsi Sulut Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Data Surveilans dan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Tahun 2016 kasus gizi buruk di Sulawesi Utara tahun 2015 sebanyak 39 kasus, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2014 sebanyak 47 kasus. Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan persentase tertinggi sebanyak 13 kasus, sedangkan Kota Tomohon dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tidak ada kasus dan Kabupaten Minahasa terdapat 1 kasus gizi buruk (Dinkes,2016)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2019. Populasi penelitian yaitu anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa yang berjumlah 72 anak. Sampel penelitian yaitu semua balita usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru dan responden penelitian ialah ibu kandung balita yang telah memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner serta pengukuran antropometri pada balita berdasarkan kategori BB/U, TB/U dan BB/TB. Analisis univariat digunakan Tabel 1. Umur Keluarga Responden

Umur Keluarga Responden	Kategori	N	%
Umur Ibu	18-31 Tahun	45	62,5
	32-41 Tahun	25	34,7
	42-51 Tahun	2	9,7
Umur Ayah	18-31 Tahun	34	47,2
	32-41 Tahun	31	43,1
	42-51 Tahun	7	9,7

Responden dengan kelompok umur yang terbanyak untuk umur ibu berada pada kelompok 18-31 tahun sebanyak 44 (62,5%) ibu, dan untuk kelompok

untuk melihat gambaran karakteristik responden dan subjek penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

umur ayah berada pada kelompok 18-31 tahun yaitu sebanyak 34 (47,2%) ayah.

Tabel 2. Pendidikan Keluarga Responden

Pendidikan Keluarga Responden	Kategori	N	%
Pendidikan Ibu	SD	8	11,1
	SLTP	21	29,2
	SLTA	41	56,9
	DIII	1	1,4
	S1/S2/S3	1	1,4
Pendidikan Ayah	SD	2	2,8
	SLTP	13	18,1
	SLTA	48	66,7
	DIII	3	4,2
	S1/S2/S3	6	8,3

Latar belakang pendidikan Ibu maupun Ayah terbanyak berada pada kategori yang keempat yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan jumlah untuk ibu 41 (56,9%) dan ayah 48 (66,7%).

Tabel 3. Pekerjaan Keluarga Responden

Pendidikan Keluarga Responden	Kategori	N	%
Pekerjaan Ibu	IRT	68	94,4
	Pegawai Swasta	2	2,8
	Wiraswasta	2	2,8
Pekerjaan Ayah	PNS	1	1,4
	Pegawai Swasta	22	30,6
	Wiraswasta	8	11,1
	Nelayan	16	22,2
	Petani	15	20,8
	Tukang	6	8,3
	Supir	4	5,6

Pekerjaan Ibu tertinggi yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 67 (93,1%), tetapi pekerjaan ayah sangat bervariasi dan kebanyakan pekerjaan ayah sebagai Pegawai Swasta 22 (30,6%).

Karakteristik Sampel

Tabel 4. Sampel Penelitian Menurut Umur

Umur (bulan)	n	%
24-35	29	40,3
36-47	26	36,1
48-59	17	23,6
Total	72	100

Umur Anak yang diambil mulai umur 24 bulan sampai 59 bulan atau yang disebut dengan balita, kemudian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu 24-35 bulan berjumlah 29 anak (40,3%), 36-47 bulan berjumlah 26 anak (36,1%), dan 48-59 Bulan berjumlah 17 (23,6%).

Tabel 5. Sampel Penelitian Menurut Jenis

Kelamin		
Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	37	51,4
Perempuan	35	48,6
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3, sampel penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 (51,4%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 35 (48,6%) dengan total sampel 72 (100%).

Tabel 6. Sampel Penelitian Menurut Status Gizi (BB/U)

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	18	25,0
Gizi Baik	54	75,0
Total	72	100

Hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan status gizi sampel berada dalam keadaan status gizi baik, dengan jumlah sampel 54 (75,0%), gizi kurang sebanyak 17 (23,6%), dan sampel

dengan keadaan gizi buruk berjumlah 1 (1,4%)

Tabel 7. Sampel Penelitian Menurut Status Gizi (TB/U)

Status Gizi	n	%
Sangat Pendek	5	6,9
Pendek	16	22,2
Normal	46	63,9
Tinggi	5	6,9
Total	72	100

Status gizi sampel kebanyakan berada dalam keadaan status gizi normal dengan jumlah 46 (63,9%), tinggi 5 (6,9%), pendek 16 (22,2%), dan sangat pendek 5 (6,9%) sampel penelitian

Tabel 8. Sampel Penelitian Menurut Status Gizi (BB/TB)

Status Gizi	n	%
Sangat Kurus	10	13,9
Kurus	13	18,1
Normal	43	59,7
Gemuk	6	8,3
Total	72	100

Status gizi sampel kebanyakan dalam dalam keadaan status gizi normal dengan jumlah 43 (59,7%), kurus 13 (18,1%), sangat kurus 10 (13,9%) dan gemuk 6 (8,3%) sampel penelitian

Tabel 9. Responden Menurut Praktik Pemberian Makan anak

Praktik Pemberian Makan	N	%
Baik	35	48,8
Kurang Baik	37	51,4
Total	72	100

Hasil penelitian ini menunjukkan praktik pemberian makan anak yang

baik berjumlah 35 (48,8%) dan terbanyak adalah praktik pemberian makan anak yang kurang baik dengan jumlah 37 (51,4%) responden penelitian

Tabel 10. Responden Menurut Praktik Merawat Anak

Praktik Merawat Anak	n	%
Baik	52	72,2
Kurang Baik	20	27,8
Total	72	100

Praktik merawat anak yang baik sebanyak 52 (72,2%), dan praktik merawat anak yang kurang baik berjumlah 20 (27,8%) responden penelitian

Tabel 11. Hubungan Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi BB/U

Hasil penelitian terhadap praktik pemberian makan anak dengan status

Praktik Pemberian Makan Anak	Status Gizi				Total		P value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	28	75,7	9	24,3	37	100	0,553
Baik	26	74,3	9	25,7	35	100	
Total	54	75,0	18	25,0	72	100	

gizi (BB/U) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi baik berjumlah 26 (74,3%) anak, dan status gizi kurang berjumlah 9 (25,7%) anak. Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi baik 28 (75,7%) anak, dan status gizi kurang sebanyak 9

(24,3%) anak. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,553$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi menurut indeks BB/U di Desa Tateli Weru

Tabel 12. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi (TB/U)

Praktik Pemberian Makan Anak	Status Gizi								Total	P value	
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	3	8,1	8	21,6	21	56,8	5	13,5	37	100	0,145
Baik	3	5,7	8	22,9	25	71,4	0	0	35	100	
Total	5	6,8	16	22,2	46	63,9	5	6,9	72	100	

Hasil penelitian terhadap praktik pemberian makan anak dengan status gizi (TB/U) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi normal berjumlah 25 (71,4%) anak, status gizi pendek 8 (22,9%) anak, dan status gizi sangat pendek sebanyak 2 (5,7%) anak. Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi tinggi berjumlah 5 (13,5%) anak, status gizi normal 21 (56,8%) anak, status gizi pendek 8 (21,6%) anak, dan status gizi sangat pendek 3 (8,1%) anak. Berdasarkan

hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,145$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi menurut indeks TB/U di Desa Tateli Weru.

Tabel 13. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan dengan Status gizi (BB/TB)

Praktik Pemberian Makan Anak	Status Gizi								Total	P value	
	Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	9	24,3	6	16,2	16	43,2	6	16,2	37	100	0,001
Baik	1	2,9	7	20,0	27	77,1	0	0	35	100	
Total	10	13,9	13	18,1	43	59,7	6	8,3	72	100	

Hasil penelitian terhadap praktik pemberian makan anak dengan status gizi (BB/TB) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi normal berjumlah 27 (77,1%) anak, kurus berjumlah 7 (20,0%) anak, dan sangat kurus 1 (2,9%) anak. Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi gemuk 6 (16,2%) anak, status gizi normal 16 (43,2%) anak, kurus 6 (16,2%) anak, dan sangat kurus 9 (24,3%) anak. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga

nilai p lebih kecil dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi menurut indeks BB/TB di Desa Tateli Weru

Tabel 14. Hubungan Antara Praktik Merawat Anak dengan Status Gizi (BB/U)

Praktik Merawat Anak	Status Gizi				Total	P value	
	Gizi Kurang		Gizi Baik				
	n	%	N	%	n	%	
Kurang Baik	7	35,0	13	65,0	20	100	0,180
Baik	11	21,2	41	78,8	52	100	
Total	18	25,0	54	75,0	72	100	

Hasil penelitian terhadap praktik merawat anak dengan status gizi (BB/U) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi baik berjumlah 41 (78,8%) anak, dan status gizi kurang berjumlah 11 (21,2%) anak. Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi baik 13 (65,0%) anak, dan status gizi kurang 7 (35,0%) anak. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,180$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi menurut indeks BB/U di Desa Tateli Weru.

Tabel 15. Hubungan Antara Praktik Merawat Anak dengan Status Gizi (TB/U)

Praktik Merawat Anak	Status Gizi								Total	P value	
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	2	10,0	5	25,0	12	60,0	1	5	20	100	0,870
Baik	3	5,8	11	21,2	34	65,4	4	7,7	52	100	
Total	5	6,9	16	22,2	46	63,9	5	6,9	72	100	

Hasil penelitian terhadap praktik merawat anak dengan status gizi (TB/U) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi tinggi berjumlah 4 (7,7%) anak, status gizi normal berjumlah 34 (65,4%) anak, status gizi pendek 11 (21,2%) anak, dan status gizi sangat pendek 3 (5,8%). Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi tinggi berjumlah 1 (5,0%) anak, status gizi normal 12 (59,6%) anak, status gizi pendek 5 (25,0%) anak, dan status gizi sangat pendek 2 (10,0%) anak. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,870$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi menurut indeks TB/U di Desa Tateli Weru.

Tabel 16. Hubungan Antara Praktik Merawat Anak dengan Status Gizi (BB/TB)

Praktik Merawat Anak	Status Gizi								Total	P value	
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	4	20,0	5	25,0	6	30,0	5	25,0	20	100	0,002
Baik	6	11,5	8	15,4	37	71,2	1	1,9	52	100	
Total	10	13,9	13	18,1	43	59,7	6	8,3	72	100	

Hasil penelitian terhadap praktik merawat anak dengan status gizi (BB/TB) diperoleh balita yang mendapat praktik pemberian makan yang baik dengan status gizi gemuk berjumlah 1 (1,9%) anak, status gizi normal berjumlah 37 (71,2%) anak, kurus berjumlah 8 (15,4%) anak, dan sangat kurus 6 (11,5%) anak. Sedangkan anak yang mendapatkan praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi gemuk berjumlah 5 (25,0%) anak, status gizi normal berjumlah 6 (30,0%) anak, kurus 5 (25,0%) anak, dan sangat kurus 4 (20,0%) anak. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) diperoleh nilai $p = 0,002$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α , dari hasil uji statistik ini menunjukkan terdapat hubungan antara praktik perawatan anak dengan status gizi menurut indeks BB/TB di Desa Tateli Weru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maki

(2019), mengenai hubungan pola asuh dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indikator BB/TB dengan nilai $p = 0,000$. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarundajang (2018), mengenai hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Utara, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U dan TB/U dengan nilai $p = 0,094$ (BB/U) dan nilai $p = 0,706$ (TB/U) sehingga nilai p lebih besar dari nilai α .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi BB/U, TB/U dan terdapat hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi BB/TB pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru,

Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa.

2. Tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi BB/U, TB/U dan Terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi BB/TB pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa.

SARAN

Diharapkan bagi ibu yang memiliki pola asuh yang kurang baik untuk lebih sering ke posyandu saat dijadwalkan di desa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya peran gizi pada anak dengan mengikuti penyuluhan gizi yang dilakukan pada saat posyandu, serta merubah pola asuh yang dilakukan oleh ibu untuk lebih memenuhi akan kebutuhan nutrisi dari anak dan menjaga kebersihan dilingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih S. 2010. *Waspadai Gizi Balita Anda*. Gramedia. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara UPTD Balai Data Surveilans dan SIK. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2015*, (Online), (<https://dinkes.sulutprov.go.id>, diakses 10 Mei 2019).
- Maki A, 2019. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada anak Usia 24-59 Bulan Di Desa*

Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Paradigma Sehat, Vol 7 No. 2, Juli 2019.

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2016. *Infodatin Situasi Balita Pendek*. Kemenkes RI.

Ruslianti, Dahlia M, Yulianti Y. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sarundajang, P. 2018. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi. Vol 7, No 4